

**KETERSEDIAAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA FASILITAS KESEHATAN  
TINGKAT PERTAMA DALAM ERA JKN DI KOTA MEDAN**

**Dira Deviyanti<sup>1</sup>, Deliana S<sup>2</sup>, Kalifah Fitria Lubis<sup>3</sup>, Fitriani Pramita Gurning<sup>4</sup>**

(1,2,3,4)Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. Lap. Golf, Kp. Tengah. Kec. Pancur Batu, Deli Serdang, Sumatera Utara

\*email: [diradeviyanti09@gmail.com](mailto:diradeviyanti09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ketersediaan SDM dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan memegang peranan penting, apalagi dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sekarang ini. Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mengakibatkan peningkatan kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Dengan meningkatnya kunjungan maka diperlukan kesigapan petugas atau SDM di pelayanan kesehatan dalam melayani kunjungan masyarakat. Tujuan penulisan artikel tersebut adalah memberikan gambaran tentang ketersediaan SDM kesehatan di beberapa FKTP yaitu puskesmas, klinik dan praktik dokter di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* antara kuantitatif dan kualitatif Metode pengumpulan data diperoleh dari masing-masing profil puskesmas, klinik dan praktik dokter yang terdapat di internet serta diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu. 5 Puskesmas di Kota Medan yaitu Puskesmas Medan Johor, Medan Belawan, Medan Polonia, Padang Bulan dan Bestari belum seluruhnya memenuhi jenis SDM seperti yang telah disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 75/2014, namun disamping itu jenis SDM seperti dokter umum, bidan dan perawat telah dipenuhi oleh seluruh puskesmas walaupun dengan jumlah yang belum mencukupi. Jumlah tenaga kesehatan di 3 klinik Kota Medan yaitu Klinik Ar-rahman, Klinik Hasanuddin 99 dan Klinik Atlantis masih sangat kurang memenuhi, masih ada klinik yang tidak memiliki dokter umum seperti Klinik Hasanuddin 99 dan jenis SDM lain juga masih banyak yang belum tersedia. Sedangkan di 5 praktek dokter di Kota Medan yaitu Praktek Dokter Citra Medika, Praktik Dr. Netty Harnita Sp.Tht, Praktek Dokter Bandar Khalipah dan Praktek Dokter RS Madani, SDM kesehatan yang paling banyak dimiliki yaitu dokter, bidan dan perawat.

**Kata Kunci:** SDM, FKTP, JKN

**ABSTRACT**

*The availability of human resources in the implementation of health services plays an important role, especially in the current era of National Health Insurance (JKN). i Implementation of the National Health Insurance (JKN) program resulted in an increase in visits to First Level Health Facilities (FKTP). With the increase in visits, the alertness of officers or human resources in health services is needed in serving community visits. The purpose of writing this article is to provide an overview of the availability of health human resources in several FKTPs, namely puskesmas, clinics and medical practices in the city of Medan. This study uses a mix method approach between quantitative and qualitative. Methods of data collection were obtained from each profile of the puskesmas, clinic and doctor's practice which were available on the internet and were obtained from previous studies. types of human resources as stated in the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 75/2014, but besides that types of human resources such as general practitioners, midwives and nurses have been filled by all health centers even though the number is not sufficient. The number of health workers in i3 clinics in the city of Medan i.e. the Ar-rahman Clinic, the Hasanuddini99id Clinic and the Atlantis*

*Clinic are still very inadequate, there are still clinics that do not have general practitioners such as the Hasanuddin i99 Clinic and many other types of human resources are also still not available. While at i5 the doctor practices in Medan City, namely Prakter Citra Medika, Dr. Netty Harnita Sp. Tht, Practicing Doctor of Bandar Khalipah and Practicing Doctor of Madani Hospital, the health human resources that most people have are doctors, midwives and nurses.*

**Keywords:** SDM, FKTP, JKN

## **PENDAHULUAN**

Kesadaran tentang pentingnya kesehatan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang jaminan perlindungan sosial. Undang-Undang No 40 Tahun 2004 tentang sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menjadi suatu bukti yang kuat bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan terkait memiliki komitmen yang besar untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya.

Sistem Jaminan Kesehatan Nasional telah disahkan melalui Undang-Undang No. 24/2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). BPJS Kesehatan pada 1 Januari 2014 mulai menyelenggarakan jaminan kesehatan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang masyarakat mampu maupun tidak mampu, perlu upaya bersama untuk meningkatkan kualitas dan keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dan pemerataan pembiayaan kesehatan. Pasal 3 UU No 24/2011 Tentang BPJS: Sistem Jaminan Sosial Nasional bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. Prinsip penyelenggaraan BPJS adalah kegotong-royongan, kepesertaan yang bersifat wajib, iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan, Pengelolaan bersifat nirlaba dan amanah.

Target JKN pada tahun 2019 yaitu semua penduduk Indonesia telah tercakup dalam JKN atau *Universal Health Coverage* (UHC) atau minimal 95%

dengan adanya peningkatan capaian di setiap segmen kepesertaan. Diberlakukannya JKN ini membutuhkan upaya peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan terutama pada fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP).

Berdasarkan laporan tahunan BPJS Kesehatan tahun 2018, cakupan peserta JKN yang terdaftar pada sistem BPJS Kesehatan per 31 Desember 2018 masih sebanyak 208.054.199 jiwa atau sekitar 79,44% dari jumlah penduduk Indonesia (261.890.900 jiwa). Artinya, masih terdapat sekitar 53,8 juta penduduk yang belum terdaftar sebagai peserta JKN (selisih cakupan kepesertaan sekitar 16% untuk mencapai target minimal UHC di tahun 2019). Cakupan tersebut terdiri dari peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) sebanyak 121.980.981 jiwa, peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 49.833.095 jiwa, peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) sebanyak 31.100.248 jiwa dan peserta Bukan Pekerja sebanyak 5.139.875 jiwa. Menurut Heymann D dan Yates R, UHC akan mempercepat pasar pelayanan kesehatan yang menciptakan banyak pekerjaan, baik di sektor publik maupun swasta.

Langkah pertama yang dilakukan sebelum penyusunan pembiayaan dalam UHC adalah persiapan infrastruktur kesehatan. Dengan hal ini, yang dapat dilakukan dalam persiapan infrastruktur adalah dengan perluasan infrastruktur, SDM kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan merupakan elemen yang sangat penting dan berpengaruh terhadap

peningkatan seluruh aspek dalam sistem pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pelaksana kebijakan jaminan kesehatan adalah unit-unit pelayanan kesehatan, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan (Helmizar, 2013). SDM pelaksana pelayanan kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah dokter/spesialis, dokter gigi, perawat, dan bidan (Mukti, 2013).

Ketersediaan SDM dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan memegang peranan penting, apalagi dalam era Jaminan Kesehatan Nasional sekarang ini. Dengan adanya program JKN tentunya akan terjadi perubahan dalam berbagai hal. Dari aspek provider kesehatan misalnya, harus memberikan layanan yang meningkat karena adanya peningkatan permintaan terhadap layanan kesehatan. Dengan meningkatnya kunjungan maka diperlukan kesigapan petugas atau SDM di pelayanan kesehatan dalam melayani kunjungan masyarakat.

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat dan memiliki fungsi sebagai kontak pertama dari peserta BPJS Kesehatan sehingga berdampak besar bagi peningkatan status kesehatan masyarakat. Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 32 tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah Daerah, adalah fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialis untuk keperluan observasi, diagnosis, perawatan, pengobatan, dan/ atau pelayanan kesehatan lainnya.

Tujuan penulisan adalah memberikan gambaran tentang ketersediaan SDM

kesehatan di beberapa FKTP yaitu puskesmas, klinik, dan praktik dokter di Kota Medan. SDM kesehatan adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, baik yang berpendidikan formal kesehatan maupun tidak.

Ketersediaan SDM kesehatan yang dikaji dalam tulisan ini yaitu ketersediaan dokter, bidan, perawat, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga farmasi, sanitarian, dan analis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* antara kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data diperoleh dari masing-masing profil puskesmas, klinik dan praktik dokter yang terdapat di internet serta diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat di database Google Scholar dan Science Direct. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM) pelaksana pelayanan kesehatan di 3 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) berupa puskesmas, klinik, dan praktik dokter. Sampel yang diambil dari masing-masing FKTP adalah Puskesmas Medan Johor, Medan Belawan, Medan Polonia, Padang Bulan, Bestari. Untuk FKTP Klinik terdiri dari Klinik Ar-rahman, Klinik Hasanuddin 99 dan Klinik Atlantis. Sedangkan untuk Praktek Dokter adalah Praktek Dokter Citra Medika, Praktik Dr. Netty Harnita Sp.Tht, Praktek Dokter Bandar Khalipah dan Praktek Dokter RS Madani. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membuat narasi deskriptif terhadap hasil tabulasi data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Jumlah SDM Kesehatan di Lima Puskesmas di Kota Medan**

Nama Puskesmas	Dokter Umum	Drg	Apo- teker	AA	Tenaga Farmasi Lain	Perawat	Perawat Gigi	SKM	Tenaga Gizi	Bidan	Analisis	Sani- tarian
Puskesmas Medan Johor	7	3	1	2	0	17	2	5	2	10	2	1
Puskesmas Medan Belawan	7	3	1	1	0	8	0	0	1	6	2	2
Puskesmas Medan Polonia	5	3	1	0	0	5	1	1	2	6	1	1
Puskesmas Padang Bulan	3	2	1	3	0	9	2	1	1	6	0	0
Puskesmas Bestari	4	4	1	2	0	12	1	6	1	3	2	0

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah SDM kesehatan di puskesmas diperoleh dari 5 puskesmas di Kota Medan yaitu puskesmas Medan Johor, Medan Belawan, Medan Polonia, Padang Bulan dan puskesmas Bestari. Jumlah SDM kesehatan meliputi dokter, bidan, perawat, tenaga farmasi, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, sanitarian dan analisis yang tersedia di puskesmas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dokter umum sudah dimiliki oleh seluruh lima puskesmas yang ada di Kota Medan, jumlah paling banyak terdapat pada puskesmas Medan Johor dan Medan Belawan dengan jumlah 7 dokter dalam satu puskesmas. Dokter gigi juga sudah dimiliki oleh seluruh lima puskesmas yang ada di Kota Medan, jumlah dokter gigi paling banyak terdapat pada puskesmas Bestari dengan jumlah 4 dokter. Jenis SDM kesehatan lain yang sudah tersedia di lima puskesmas di Kota Medan yaitu bidan dan perawat. Jumlah bidan paling banyak terdapat di puskesmas Medan Johor dengan jumlah 10 bidan dan jumlah perawat paling banyak terdapat di puskesmas Medan Johor.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa tidak seluruh dari lima puskesmas yang ada di Kota Medan memiliki SDM asisten apoteker, perawat gigi, Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM), analisis, dan sanitarian.

Dapat dilihat bahwa puskesmas Medan Belawan belum tersedia perawat gigi dan Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Puskesmas Medan Polonia belum tersedia asisten apoteker. Puskesmas Padang Bulan belum tersedia analisis dan sanitarian. Puskesmas Bestari belum tersedia sanitarian.

Seluruh lima puskesmas yang ada di Kota Medan belum tersedia tenaga farmasi lain. Sebagai contoh, di Kota Surakarta, dari 3 puskesmas yang diteliti, ada puskesmas yang sama sekali tidak tersedia tenaga farmasi lain, namun puskesmas lainnya tersedia hingga 6 tenaga farmasi lain.

Dalam Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, dituliskan bahwa jenis tenaga kesehatan yang harus ada di puskesmas minimal terdiri atas dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, dan tenaga kefarmasian. Jika merujuk pada hasil penelitian yang telah didapatkan, puskesmas di Medan masih belum memenuhi tenaga kesehatan yang disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Tenaga kesehatan yang telah terpenuhi yaitu dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan dan tenaga gizi. Masih diperlukannya tenaga kesehatan pada puskesmas di Medan agar pelayanan yang diberikan dapat memenuhi.

**Tabel 2. Jumlah SDM Kesehatan di Tiga Klinik di Kota Medan**

Nama Klinik	SpA	SpOG	SpPD	Dokter Umum	Drg	Apo- teker	AA	Tenaga Farmasi Lain	Perawat	Perawat Gigi	Tenaga Gizi	Bidan	Analisis
Klinik Ar-Rahman	0	0	0	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Klinik Hasanuddin 99	1	1	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0
Klinik Atlantis	0	0	1	5	2	0	4	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah SDM kesehatan di klinik diperoleh dari 3 klinik di Kota Medan yaitu klinik Ar-Rahman, klinik hasanuddin 99 medan , klinik Atlantis. Dan jumlah sdm meliputi spA,spOG, spPD, dokter umum , dokter gigi, apoteker ,AA, tenaga farmasi lain, perawat, perawat gigi, tenaga gizi ,bidan , analisis. Berikut dapat dilihat jumlah dari SDM kesehatan pada tabel 2 yang memiliki spA,spOG hanya klinik hadanuddin 99 medan yaitu masing masing 1, yang hanya memiliki spPD yaitu klinik Hasanuddin 99 dan klinik atlantis masing masing 1 orang, Dokter umum dimiliki paling banyak oleh klinik Ar-Rahman yaitu 7 dan klinik Atlantis memiliki dokter umum 5, selanjutnya dokter gigi yang paling banyak dimiliki oleh klinik atlantis yaitu 2 dan klinik ar-rahman dan hasanuddin 99 masing masing memili 1 dokter spesialis gigi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak seluruh 3 klinik yang ada di medan memiliki spA,spOG, spPD, dokter umum , dokter gigi, apoteker ,AA, tenaga farmasi

lain, erawat, perawat gigi, tenaga gizi ,bidan , analisis, perlu adanya pengembangan dan perbaikan agar SDM di seluruh klinik di medan terpenuhi dan memadai.

Menurut Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, jenis ketenagaan klinik rawat jalan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kesehatan lain, dan tenaga non kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan jenis ketenagaan untuk klinik rawat inap yaitu tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan, tenaga gizi, tenaga analisis kesehatan, tenaga kesehatan lain dan tenaga non kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Jumlah tenaga medis untuk klinik pratama paling sedikit dua orang dokter dan/atau dokter gigi sebagai pemberi pelayanan, dan untuk klinik utama paling sedikit terdapat satu orang dokter spesialis dan satu orang dokter sebagai pemberi pelayanan, serta paling sedikit satu orang dokter gigi spesialis dan satu orang dokter gigi di klinik utama yang memberikan pelayanan kedokteran gigi

**Tabel 3. Jumlah SDM Kesehatan di Empat Praktik Dokter di Kota Medan**

Nama Praktek Dokter	Dokter Anak	Dokter Umum	Dokter Gigi	Apoteker	AA	Tenaga Farmasi Lain	Perawat	Bidan	Analisis
Praktek Dokter Citra Medika 2	3	14	1	1	0	5 (analisis farmasi)	21	0	0
Praktek Dr. Netty Harnita Sp.Tht	0	4	1	1	0	0	3	0	0
Praktek Dokter Bandar Khalipah	0	6	2	1	0	1 (analisis farmasi)	9	49	0
Praktek Dokter RS Madani	3	8	5	1	1	0	27	11	2

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Praktek dokter yang ada di kota medan sudah memiliki SDM yang begitu baik dari empat praktek dokter yang ada di Kota Medan, jumlah paling banyak SDM terdapat pada Praktek Dokter Bandar Khalipah yang dimana terdapat 6 dokter umum, 2 dokter gigi, 1 apoteker, 1 analisis farmasi, 9 perawat, dan 49 bidan yang dimana jumlah keseluruhan SDM kesehatan di praktek dokter tersebut ialah 68 orang dan untuk dokter yang memiliki jumlah paling banyak terdapat di praktek dokter citra medika 2 yang berjumlah 18 orang. Dari ke-empat praktek dokter di Kota Medan terdapat dokter anak, dokter umum, dokter gigi, apoteker, asisten apoteker (AA) tenaga farmasi, perawat, bidan, dan analisis yang dimana praktek dokter tersebut memiliki masing-masing dokter umum, dokter gigi, apoteker, perawat dan bidan yang lengkap.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa tidak seluruh dari empat praktik dokter yang ada di Kota Medan memiliki SDM yang lengkap, tidak ada asisten apoteker, tenaga farmasi, dan analisis serta ada juga yang tidak memiliki dokter anak seperti praktik dokter Citra Medika 2 tidak terdapat asisten apoteker, bidan, dan analisis; praktik dokter Dr. Netty Harnita Sp. Tht tidak terdapat dokter anak, asisten apoteker, bidan, dan analisis; praktik dokter Bandar Khalipah tidak memiliki dokter anak, asisten apoteker, dan analisis; serta di

praktek dokter Rs Madani tidak terdapat tenaga farmasi lain. Dapat disimpulkan bahwa dari empat praktik dokter tersebut SDM kesehatan yang ada di praktik dokter tersebut memiliki keahlian dan kapasitasnya masing-masing.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 5 Puskesmas di Kota Medan yaitu Medan Johor, Medan Belawan, Medan Polonia, Padang Bulan dan Bestari belum seluruhnya memenuhi jenis SDM seperti yang telah disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 75/2014, namun disamping itu jenis SDM seperti dokter umum, bidan dan perawat telah dipenuhi oleh seluruh puskesmas walaupun dengan jumlah yang belum mencukupi. Jumlah tenaga kesehatan di 3 klinik Kota Medan yaitu Klinik Ar-rahman, Klinik Hasanuddin 99 dan Klinik Atlantis masih sangat kurang memenuhi. Dilihat bahwa masih ada klinik yang tidak memiliki dokter umum seperti Klinik Hasanuddin 99 dan jenis SDM lain juga masih banyak yang belum tersedia. Sedangkan di 5 praktek dokter di Kota Medan yaitu Praktek Dokter Citra Medika, Praktik Dr. Netty Harnita Sp.Tht, Praktek Dokter Bandar Khalipah dan Praktek Dokter RS Madani, SDM kesehatan yang paling banyak dimiliki yaitu dokter, bidan dan perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. Laporan Pengelolaan Program dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2018. Jakarta; 2018.
- Bredenka mp C, Evans T, La grada L, Langenbrunner J, Na chuk S, Pa lu T. (2015). Emerging challenges in implementing universal health coverage in Asia. *Social Science & Medicine* 145. 243-8.
- Helmizar. (2013). Evaluasi Kebijakan Jaminan Persalinan (Jampersal) dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2013; 9(2): 197-205.
- Heymann D, Yates R. (2014). Embracing the politics of universal health coverage. *Chatham House*, <http://www.chathamhouse.org/expert/comment/14972> (accessed Juni 15, 2023).
- Ilhamok. (2011). *Puskesmas Padang Bulan*. <https://www.scribd.com/doc/48501485/PUSKESMAS-PADANG-BULAN> (accessed Juni 15, 2023).
- Lubis, A. (2018). *Laporan Puskesmas Belawan*. <https://id.scribd.com/document/396840911/Laporan-Puskesmas-Belawan-Print>. (accessed Juni 15, 2023).
- Mukti A G. (2013). Pelayanaan Kesehatan Untuk Semua (Universal Health Coverage) Kesia pan Menghadapi Jaminan Kesehatan Nasional. Pidato Ilmiah dalam Rangka Peringatan Dies Natalis ke-67 Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 5 Maret 2013. Yogyakarta. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mundiarno. Tinjauan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jakarta; 2018.
- Novi. (2020). *Laporan Puskesmas Medan Johor*. <https://www.scribd.com/document/449009876/laporan-puskes>. (accessed Juni 15, 2023).
- Profil Puskesmas Polonia. (2015). Puskesmas Bestari Medan. (2018). *Profil 2018 Petisah*. <https://www.scribd.com/document/449048605/PENDA-HULUAN-PROFIL-2018-PETISAH>. (accessed Juni 15, 2023).
- Rsu citra medika. (2019). Tenaga Umum-Rumah Sakit Citra Medika. <http://rsucitra.medikatembung.com/tenaga-medis>
- Wahyu Chandra. (2016). Profil Rsu Madani Akreditasi. <https://id.scribd.com/presentation/364314834/Profil-Rsu-Madani-Akreditasi>.
- Madani rsu. (2015). Sejarah-RSU Madani Medan. <http://www.rsu-madani-medan.com/pages/profill-sejarah>